

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap entitas bisnis harus memiliki keunggulan kompetitif agar dapat bertahan dan berkembang di era globalisasi yang sangat kompetitif. Pendirian perusahaan pada dasarnya dilandasi oleh tujuan strategis jangka pendek untuk mencapai tingkat profitabilitas tertinggi dan tujuan jangka panjang untuk memberi manfaat kepada pemegang saham dengan mengoptimalkan nilai perusahaan (Aulia Rasyid & Sri Yuliandhari, 2018). Pencapaian tujuan tersebut sangat bergantung pada manajemen keuangan yang berfokus pada penciptaan nilai tambah yang berkelanjutan (Ajizah et al., 2023). Manajemen keuangan ini menjadi sangat krusial, terutama di industri perbankan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan di Indonesia. Menurut Hendratni (2019), karena sektor perbankan sangat bergantung pada kepercayaan nasabah dan investor, memelihara fundamental keuangan yang kuat adalah sebuah keharusan.

Kepercayaan pasar dan investor terhadap kinerja fundamental manajemen bank tersebut secara langsung direpresentasikan melalui pergerakan harga sahamnya di bursa (pasar modal). Untuk mengukur nilai perusahaan di pasar modal secara objektif, pelaku pasar umumnya menggunakan rasio *Tobin's Q* (Iswaningsih, 2020). Menurut Yulfiatmi (2021) penggunaan proksi *Tobin's Q* menjadi sangat penting diteliti karena rasio ini memperhitungkan semua aset, liabilitas, serta nilai pasar ekuitas untuk merepresentasikan keberhasilan manajemen dalam

memaksimalkan kekayaan pemegang saham, sehingga menjadi landasan utama pengambilan keputusan investasi.

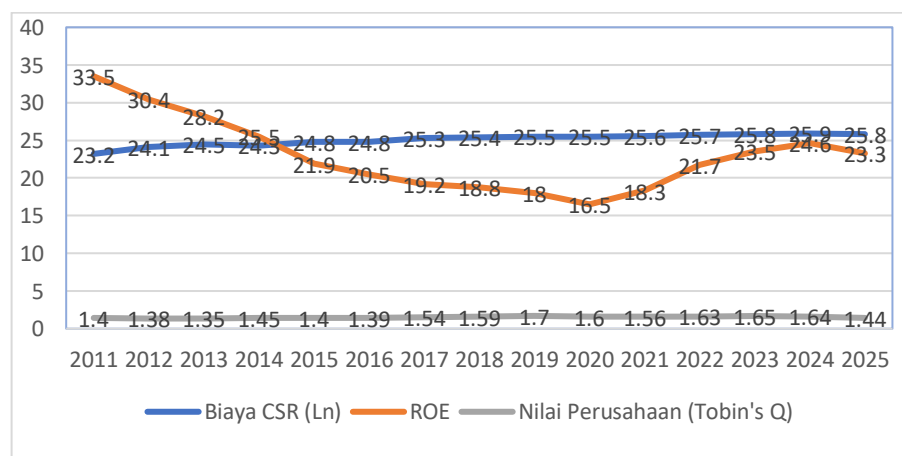
Di dalam ekosistem pasar modal Indonesia, salah satu representasi utama kekuatan industri perbankan yang senantiasa menjadi pusat perhatian investor adalah PT Bank Central Asia Tbk (BCA). Sebagai bank swasta terbesar dengan kapitalisasi pasar tertinggi di Bursa Efek Indonesia, BCA dituntut untuk selalu menjaga performa dan nilai perusahaannya di level yang superior (Latifah et al., 2020). Dinamika harga saham BCA di pasar modal menjadi cerminan langsung atas keberhasilan manajemen dalam mengelola ekspektasi pasar. Oleh karena itu, BCA harus mampu menemukan dan mengoptimalkan komponen fundamental (finansial) dan non-finansial yang dapat menstimulasi peningkatan nilai perusahaan.

Dari aspek fundamental finansial, indikator utama yang paling diperhatikan oleh investor adalah *Return On Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2019: 206), ROE menjadi indikator krusial untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola modal ekuitas guna menghasilkan laba bersih. Pencapaian ROE yang efisien sangat esensial untuk diteliti karena indikator ini memberikan sinyal positif mengenai kapasitas bank dalam membagikan dividen yang lebih besar. Sinyal positif dari profitabilitas ini secara langsung akan memicu peningkatan permintaan saham dan bermuara pada peningkatan harga serta nilai perusahaan di mata publik.

Selain profitabilitas keuangan, aspek non-finansial juga menjadi sorotan utama investor melalui komitmen *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam mengevaluasi komitmen tersebut, penelitian ini secara eksplisit menambahkan justifikasi penggunaan nilai riil Biaya CSR (*CSR Expenditure*) alih-alih Indeks

Pengungkapan (*CSR Disclosure Index*). Penggunaan pendekatan biaya ini sangat relevan untuk diaplikasikan pada BCA guna membuktikan komitmen finansial riil atas besarnya dana program "Bakti BCA", sekaligus menghindari bias pelaporan yang hanya bersifat naratif. Pengeluaran Biaya CSR ini penting diteliti karena kini dipandang sebagai investasi strategis jangka panjang yang didukung oleh literatur untuk membangun legitimasi, memperkuat reputasi, dan menekan risiko bisnis (Wahyuni et al., 2019). Oleh karena itu, penelitian ini secara spesifik menegaskan fokusnya pada pengaruh Biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan.

Meskipun secara teori tingginya ROE dan besarnya realisasi Biaya CSR seharusnya sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan, realita yang terjadi pada BCA selama periode 2011 hingga 2025 menunjukkan dinamika fluktuasi yang perlu dikaji lebih lanjut. Fenomena ketidakselarasan (*gap*) antara realisasi Biaya CSR, tingkat pencapaian ROE, dan pergerakan Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) BCA dapat diamati secara komprehensif pada grafik gabungan berikut:



Sumber: Laporan Keuangan Bank BCA (data diolah)

Gambar 1.1 Grafik Biaya CSR (Ln), ROE dan Nilai Perusahaan (Tobin's Q) pada Bank BCA Periode 2011-2025

Berdasarkan di atas, terlihat fenomena abnormalitas yang secara tegas bertolak belakang dengan landasan teori profitabilitas maupun pengungkapan tanggung jawab sosial. Secara teoretis, tingginya efisiensi modal (ROE) dan alokasi biaya sosial (CSR) seharusnya direspons secara linier oleh pasar melalui apresiasi harga saham dan nilai perusahaan. Namun, data riil PT Bank Central Asia Tbk memperlihatkan ketidakselarasan yang tajam, salah satunya terjadi pada rentang tahun 2016 hingga 2019. Pada periode tersebut, kinerja profitabilitas (ROE) mengalami tren penurunan yang konstan dari angka 20,5 hingga menyentuh level 18. Penurunan fundamental keuangan ini justru diikuti oleh nilai perusahaan yang secara konsisten meningkat dari angka 1,39 hingga mencapai titik tertingginya di level 1,70.

Ketidakselarasan pergerakan data kembali terjadi pada masa pemulihan pasca-pandemi, tepatnya pada transisi tahun 2020 menuju 2021. Pada tahun 2021, manajemen BCA menunjukkan perbaikan kinerja yang positif dengan keberhasilan menaikkan alokasi Biaya CSR menjadi 25,63 dan meningkatkan rasio ROE dari 16,5 menjadi 18,3. Akan tetapi, peningkatan fundamental dan komitmen sosial ini direspons dengan penurunan nilai perusahaan (*Tobin's Q*) BCA dari level 1,60 menjadi 1,56.

Ketahanan serta volatilitas nilai pasar saham BCA yang kerap kali berlawanan arah dengan capaian profitabilitas dan pengorbanan sosialnya ini memunculkan pertanyaan akademis yang krusial. Dinamika ini mengindikasikan adanya kompleksitas persepsi investor di pasar modal, sehingga perlu dikaji lebih dalam sejauh mana fluktuasi Biaya CSR dan ROE benar-benar memiliki

signifikansi dalam menjelaskan pembentukan Nilai Perusahaan BCA secara empiris dalam rentang waktu yang panjang.

Selain didasarkan pada fenomena bisnis yang terjadi, penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh adanya *research gap* atau ketidakkonsistenan hasil dari berbagai penelitian terdahulu yang menguji pengaruh serupa pada sektor perbankan. Pada variabel Biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR), temuan dari Wahyuni et al., (2019) membuktikan bahwa secara empiris alokasi biaya CSR memberikan pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap pembentukan nilai perusahaan perbankan. Namun, hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian terbaru dari Anggita & Novita (2025) yang menemukan bahwa biaya CSR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum di Indonesia. Lebih lanjut, literatur internasional yang dikaji oleh Bani-Khaled et al., (2021) pada bank komersial justru menemukan kontradiksi arah, di mana pengeluaran riil CSR (*CSR expenditures*) terbukti memiliki hubungan negatif yang signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

Inkonsistensi hasil penelitian juga ditemukan pada variabel *Return On Equity* (ROE) sebagai proksi kinerja keuangan. Hendratni (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa secara parsial ROE memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Rosyana (2023) pada industri sub sektor perbankan justru membuktikan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji

kembali hubungan tersebut secara spesifik pada PT Bank Central Asia Tbk dengan pendekatan evaluasi data kuantitatif jangka panjang.

Penelitian ini sangat dibutuhkan guna menjawab kesenjangan hasil penelitian (*research gap*) dan membedah fenomena anomali valuasi saham BCA secara terukur. Berdasarkan fenomena industri riil, *gap* penelitian terdahulu, serta landasan teoretis yang telah diuraikan, peneliti bermaksud melakukan pengujian mendalam dengan rentang observasi lima belas tahun dengan mengambil judul Tugas Akhir: **“Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility (CSR) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2011-2025”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan indentifikasi masalah dan kemudian merumuskan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2011-2025.
2. Bagaimana *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2011-2025.
3. Bagaimana Nilai Perusahaan pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2011-2025.
4. Bagaimana pengaruh Biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2011-2025.

5. Bagaimana pengaruh Biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2011-2025.
6. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2011-2025.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2011-2025.
2. *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2011-2025.
3. Nilai Perusahaan pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2011-2025.
4. Pengaruh Biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2011-2025.
5. Pengaruh Biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2011-2025.
6. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2011-2025.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberi hasil yang sangat bermanfaat dan berguna, diantaranya untuk hal-hal berikut:

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan dan perbankan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam studi mengenai hubungan antara Biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Return On Equity* (ROE), dan Nilai Perusahaan (yang diproksikan dengan *Tobin's Q*). Selain itu, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai bagaimana pengungkapan tanggung jawab sosial dan tingkat efisiensi modal dapat menjadi sinyal positif (*Signaling Theory*) terhadap valuasi perusahaan di pasar modal. Temuan dari penelitian ini juga dapat memperkaya kajian teoritis dan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi nilai suatu perusahaan perbankan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, serta memperdalam pemahaman penulis mengenai pengaruh riil dari Biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan, sekaligus menjadi sarana untuk mengaplikasikan teori-teori keuangan perbankan yang telah dipelajari ke dalam praktik analisis data pasar modal sesungguhnya.

b. Bagi Program Studi (Prodi)

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan kepustakaan di bidang ilmu keuangan dan perbankan, serta memberikan kontribusi bagi

pengembangan studi literatur yang relevan dengan analisis kinerja fundamental bank dan penilaian harga saham di pasar modal.

c. Bagi PT Bank Central Asia Tbk

Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana alokasi dana *Corporate Social Responsibility* (seperti program Bakti BCA) dan pencapaian *Return On Equity* (ROE) dapat memengaruhi Nilai Perusahaan di mata para investor. Hasil ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi bagi manajemen bank dalam merumuskan strategi yang menyeimbangkan antara program kepedulian sosial, efisiensi operasional, dan daya tarik investasi di masa depan.

d. Bagi Peneliti

Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan perbandingan bagi penelitian sejenis di masa depan, terutama dalam menganalisis faktor-faktor fundamental maupun non-finansial yang memengaruhi Nilai Perusahaan, baik dengan menggunakan proksi *Tobin's Q* maupun indikator valuasi lainnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini di PT Bank Central Asia Tbk menggunakan data dari situs website resmi www.bca.co.id dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (IDX) di <https://www.idx.co.id/>. IDX merupakan sebuah sumber data yang terpercaya bagi informasi keuangan perusahaan, termasuk PT Bank Central Asia Tbk.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu dengan direncanakan mulai dari Februari sampai dengan bulan April 2024. Berikut adalah jadwal penelitiannya:

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2025																			
		Feb				Mar				Apr				Mei				Jun			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan <i>outline</i> dan rekomendasi pembimbing																				
2	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan																				
3	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal																				
4	Seminar proposal tugas akhir																				
5	Revisi proposal tugas akhir dan persetujuan revisi																				
6	Pengumpulan dan pengolahan data																				
7	Proses bimbingan untuk menyelesaikan tugas akhir																				
8	Ujian tugas akhir, revisi tugas akhir, dan pengesahan tugas akhir																				

(Data diolah 2026)